

**MENGHITUNG AL-QUR'AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19  
Dalam Literatur *I'jāz 'Adadī* )**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S.Ag )

Oleh:

MIQDAD RAUHILLAH

NIM. 221050300207

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-882/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MENGHITUNG AL-QUR'AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19 Dalam Literatur '*Ijaz Adadi*')

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIQDAD RAUHILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22195030027  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

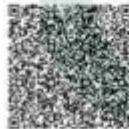
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a202c201f94



Pengji II

Dr. Phil. Ma'amar Zayn Qalafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a16d19c30e



Pengji III

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a2f5941877d0



Yogyakarta, 22 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abur, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a27865b1814d

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Miqdad Rauhillah

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miqdad Rauhillah

NIM : 22105030027

Judul Skripsi : PENDEKATAN MATEMATIKA ATAS I'JĀZ 'ADADĪ DALAM AL-QUR'AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Mengetahui:

Pembimbing

**Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19690120 199703 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miqdad Rauhillah

NIM : 22105030027

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Kp Curug rt 04 rw 12, Kel Pakansari, Kec Cibinong, Kab Bogor

Alamat Domisili : Krapyak Wetan, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

Telp/Hp : 081211115297

Judul Skripsi : PENDEKATAN MATEMATIKA ATAS *I'JAZ 'ADADI*  
DALAM AL-QUR'AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

yang menyatakan,



Miqdad Rauhillah  
NIM. 22105030027

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	Apostrof (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:**

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddîn*

عدة ditulis *'iddah*

**C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*

علة ditulis *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

#### D. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—◌— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*

—◌— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## MOTTO

“Setiap taqdir yang membuat kita menangis, pasti ada akhir yang sangat manis,  
setiap perjuangan yang susah, pasti membuahkan hasil yang begitu indah.  
Berkembanglah terus jangan berhenti di tengah jalan, tidak ada hidup tanpa  
masalah, tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah”



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENDEKATAN MATEMATIKA ATAS *I’JĀZ ‘ADADĪ* DALAM AL-QUR’AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19)” melalui rangkaian proses yang tidak selalu mudah, namun dapat diselesaikan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing dan Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, pengalaman, wawasan, arahan selama masa perkuliahan.
6. Kepada Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak ternilai.

Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melimpahkan rahmat dan keberkahan, serta memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hadi, Abah Anis Masduqi, Lc., M.S.I., beserta keluarga yang penulis hormati, serta Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra, Abah Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd., beserta keluarga, yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, doa, serta teladan yang penuh makna, sehingga menjadi sumber motivasi dan semangat bagi penulis dalam menjalani proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Abi Kh. Tb. Asep Zulfiqor, Ummi Toyyibah Muslim Al-Hafidzoh, dan Habibana Ahmad Al-Idrus, yang telah memberikan ilmu, arahan, pengalaman, serta doa yang senantiasa menyertai, sehingga menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
9. Segenap teman-teman PPNK (Para Pencari Nasi Kotak) yaitu Arya, Akmal, Farhan, Jeri, Zaeni, Noval, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta menjadi ruang diskusi dan berbagi, sehingga sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Segenap teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAT Angkatan 2022 yang telah menemani penulis selama masa studi.
11. Segenap teman-Teman PPM Al-Hadi dan PPTQ Al-Hamra komplek BQ yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat selama proses studi dan penyusunan skripsi ini.
12. Segenap teman-teman KKN 117 Kelompok 280 Sirnobojo "Welas Asih", Apong, Ghaly, Putri, Nabila, Diah, Yumna, Ayen, Arin, Dinda. Terimakasih banyak atas kebersamaan dan pengalaman berkesan yang telah dilalui bersama.
13. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa,

nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa. Semoga segala kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan menjadi amal yang bernilai kebaikan. Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari amal kebaikan. Aamiin.

Yogyakarta, 26 April 2026

Penulis



Miqdad Rauhillah

NIM. 22105030027



## ABSTRAK

Kajian *i'jāz 'adadī* merupakan salah satu cabang studi Al-Qur'an yang berupaya mengungkap kemukjizatan Al-Qur'an melalui keteraturan numerik yang terdapat dalam susunan huruf, kata, ayat, maupun surah. Seiring perkembangannya, kajian ini melahirkan berbagai teori dan pendekatan numerik, di antaranya teori angka 7 yang dikemukakan oleh Abd ad-Da'im al-Kahil dan teori angka 19 yang dikembangkan oleh Rashad Khalifa. Teori-teori tersebut memperoleh respons yang beragam dari para sarjana Al-Qur'an. Sebagian pihak memandangnya sebagai salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an yang menunjukkan adanya keteraturan matematis dalam teks wahyu, sedangkan pihak lain mengkritiknya karena dinilai mengandung unsur subjektivitas dan cenderung mengarah pada cocokologi. Perbedaan pandangan tersebut menjadikan kajian terhadap pemikiran kedua tokoh penting dilakukan guna memahami metode, karakteristik, serta argumentasi yang mereka gunakan dalam menjelaskan kemukjizatan numerik Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kemukjizatan angka 7 menurut Abd ad-Da'im al-Kahil, menjelaskan konsep kemukjizatan angka 19 menurut Rashad Khalifa, menganalisis persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-analitis. Sumber data primer penelitian ini adalah buku *Asrār ar-Raḡm Sab'ah fi al-Qur'ān al-Karīm* karya Abd ad-Da'im al-Kahil dan *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle* karya Rashad Khalifa. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abd ad-Da'im al-Kahil memusatkan kajiannya pada fenomena angka 7 yang muncul dalam berbagai aspek Al-Qur'an melalui metode matematika sederhana, metode deret, dan metode sejajar. Sementara itu, Rashad Khalifa membangun sistem numerik yang berpusat pada angka 19 berdasarkan QS. al-Muddatsir [74]: 30 melalui penghitungan huruf, kata, ayat, dan surah dalam Al-Qur'an. Persamaan keduanya terletak pada keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki keteraturan numerik yang menunjukkan salah satu aspek kemukjizatannya. Adapun perbedaannya tampak pada fokus kajian, metode penghitungan, objek penelitian, serta kesimpulan yang dihasilkan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemikiran al-Kahil memiliki kelebihan pada penggunaan metode yang relatif sederhana dan tetap berpegang pada Mushaf Utsmani, sedangkan Rashad Khalifa unggul dalam penyajian data yang sistematis dan penyusunan teori angka 19 yang terstruktur. Namun, kedua tokoh memiliki keterbatasan karena tidak seluruh pola numerik yang mereka kemukakan dapat diterapkan secara menyeluruh pada seluruh ayat dan surah Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *I'jāz 'Adadī*, Abd ad-Da'im al-Kahil, Rashad Khalifa, Angka 7, Angka 19.

## ABSTRACT

The study of *i'jāz 'adadī* (numerical inimitability) is a branch of Qur'anic studies that seeks to uncover the miraculous nature of the Qur'an through the numerical regularities found in the arrangement of its letters, words, verses, and chapters. Throughout its development, this field has generated various numerical theories and approaches, including the number 7 theory proposed by Abd ad-Da'im al-Kahil and the number 19 theory developed by Rashad Khalifa. These theories have received diverse responses from Qur'anic scholars. Some view them as a manifestation of the Qur'an's inimitability, demonstrating a mathematical order within the revealed text, while others criticize them for containing elements of subjectivity and tending toward confirmation bias (*cocokologi*). These differing perspectives necessitate a study of both figures' thoughts to understand the methods, characteristics, and arguments they employ in explaining the numerical inimitability of the Qur'an.

This study aims to describe the concept of the numerical miracle of the number 7 according to Abd ad-Da'im al-Kahil, explain the concept of the numerical miracle of the number 19 according to Rashad Khalifa, analyze the similarities and differences in the thought of both figures, and identify the strengths and weaknesses of each perspective. This research is a library research using a qualitative approach and a descriptive-analytical method. The primary data sources for this study are the books *Asrār ar-Raḥm Sab'ah fī al-Qur'ān al-Karīm* by Abd ad-Da'im al-Kahil and *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle* by Rashad Khalifa. Secondary data sources are gathered from various books, journals, scientific articles, and other literatures relevant to the research theme.

The results show that Abd ad-Da'im al-Kahil centers his study on the phenomenon of the number 7 appearing in various aspects of the Qur'an through simple mathematical methods, series methods, and parallel methods. Meanwhile, Rashad Khalifa builds a numerical system centered on the number 19 based on QS. al-Muddaththir [74]: 30 by counting letters, words, verses, and chapters in the Qur'an. Their similarity lies in the belief that the Qur'an possesses a numerical regularity that demonstrates an aspect of its inimitability. However, their differences are apparent in the focus of study, calculation methods, research objects, and the conclusions reached. This study also finds that al-Kahil's thought has an advantage in its use of relatively simple methods while adhering to the Uthmanic Mushaf, whereas Rashad Khalifa excels in systematic data presentation and a structured formulation of the number 19 theory. Nonetheless, both figures face limitations as not all numerical patterns they present can be comprehensively applied to all verses and chapters of the Qur'an.

**Keywords:** *I'jāz 'Adadī*, Abd ad-Da'im al-Kahil, Rashad Khalifa, Number 7, Number 19.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II LANDASAN TEORETIS <i>I'JĀZ 'ADADĪ</i> DALAM AL-QUR'AN.....	15
A. Pengertian <i>I'jāz al-Qur'ān</i> .....	15
B. Pengertian dan Sejarah <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	20
1. Pengertian <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	20
2. Sejarah Munculnya Kajian <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	23

3.	Tokoh Tokoh Peneliti <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	25
4.	<i>I'jāz 'Adadī</i> sebagai Manifestasi Keteraturan Ilahi dalam Al-Qur'an	31
5.	Kritik terhadap <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	35
C.	Metode dan Pendekatan dalam Kajian <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	37
1.	<i>Ḥisāb al-jummāl</i> .....	37
2.	Kaidah-kaidah dalam Meneliti <i>I'jāz 'Adadī</i> .....	41
3.	Dasar Ilmiah dan Agama dalam Menjumlah Kata Al-Qur'an .....	47
4.	Dasar Al-Qur'an dan Matematis untuk Metode Menderetkan Angka	48
5.	Pendekatan Matematika sebagai Upaya Menyikap <i>I'jāz</i> Ilahi .....	50
<b>BAB III FENOMENA ANGKA 7 DAN 19 DALAM LITERATUR <i>I'JĀZ 'ADADĪ</i></b>		
.....		53
A.	Fenomena Angka 7 dalam Pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil .....	53
1.	Angka 7 dalam Struktur Alam Raya, Al-Qur'an, Sunah, dan Ibadah	55
2.	Angka 7 dalam Kisah-kisah Al-Qur'an .....	58
3.	Angka 7 dalam Ayat-ayat tentang Sedekah dan Istigfar .....	61
4.	Angka 7 dan Tasbih .....	63
5.	Angka 7 dan Huruf-huruf Al-Qur'an .....	64
6.	Angka 7 dan Penciptaan Langit dan Bumi .....	65
7.	Penyebutan 7 Langit dalam Al-Qur'an .....	65
8.	Penyebutan Pertama dan Terakhir Angka 7 dalam Al-Qur'an .....	66
9.	Angka 7 pada Lafaz Allah dalam Al-Qur'an .....	68
10.	Jumlah Surah dan Ayat Al-Qur'an dalam Pola Angka 7 .....	69
B.	Fenomena Angka 19 dalam Pemikiran Rashad Khalifa .....	70
1.	Angka 19 dalam Lafal Basmalah .....	72
2.	Angka 19 Pada Wahyu Awal dan Akhir Al-Qur'an .....	73

3.    Angka 19 dalam Huruf-Huruf <i>Muqatta'ah</i> .....	74
C.    Makna Rasional dan Simbolik di Balik Fenomena Angka 7 dan 19.....	76
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN <i>I'JĀZ 'ADADĪ 'ABD AD-DA'IM AL-KAHIL</i> DAN RASHAD KHALIFA .....	85
A.    Analisis Pemikiran 'Abd Ad-Da'im Al-Kahil .....	85
B.    Analisis Pemikiran Rashad Khalifa.....	86
C.    Persamaan dan Perbedaan Pemikiran 'Abd Ad-Da'im Al-Kahil Dan Rashad Khalifa .....	88
D.    Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran 'Abd Ad-Da'im Al-Kahil Dan Rashad Khalifa .....	91
1.    Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran 'Abd ad-Da'im al-Kahil.....	91
2.    Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran Rashad Khalifa .....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A.    Kesimpulan .....	98
B.    Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Abjadun Hawazun* hal 39

Tabel 2.2 Contoh Metode Deret hal 51

Tabel 4.1 Pola, Frekuensi, dan Makna-Makna Angka 7 dan 19 hal 81-84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sejak diturunkan hingga hari ini selalu menjadi pusat perhatian, baik bagi kaum muslim sendiri maupun kalangan akademisi non-Muslim. Salah satu hal yang menjadikan Al-Qur'an istimewa adalah keunikannya yang tidak habis untuk dikaji. Setiap zaman selalu menemukan sisi baru dari Al-Qur'an, mulai dari sisi bahasa, hukum, sejarah, hingga sains.<sup>1</sup>

Salah satu fenomena menarik yang mulai banyak diperhatikan adalah kehadiran angka-angka dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat menyinggung angka secara eksplisit, misalnya angka *tiga* (QS. al-Maidah: 73), angka *tujuh* (QS. al-Baqarah: 29), angka *dua belas* (QS. al-Maidah: 12), angka *empat puluh* (QS. al-Maidah: 26), bahkan angka yang besar seperti *seribu* (QS. al-Anfal: 9). Angka-angka ini tentu tidak muncul secara kebetulan, karena Al-Qur'an dikenal sangat teliti dalam pemilihan kata dan susunannya.<sup>2</sup> Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah angka-angka tersebut hanya sekadar penyebutan kuantitas, ataukah ada pesan yang lebih dalam yang ingin disampaikan?

Fenomena inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *i'jāz 'adadī*, yaitu keajaiban numerik dalam Al-Qur'an. Beberapa peneliti menyebut bahwa angka-angka dalam Al-Qur'an menunjukkan keteraturan tertentu, bahkan ada yang mengaitkannya dengan pola matematis yang menakjubkan. Misalnya, teori angka 19 yang dikemukakan oleh Rasyad Khalifah cukup populer karena mengklaim menemukan pola berulang yang berbasis angka 19 dalam susunan

---

<sup>1</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 285.

<sup>2</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1991).

huruf dan ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup> Namun, temuan ini sekaligus menimbulkan pro dan kontra, ada yang menganggapnya bukti kemukjizatan Al-Qur'an, tetapi ada juga yang menilainya berlebihan, bahkan berpotensi mengurangi makna esensial Al-Qur'an jika hanya dipahami sebatas hitungan angka.<sup>4</sup>

Sebagian ulama dan cendekiawan menolak keabsahan *i'jāz 'adadī* dengan alasan metodologis. Muhammad Abu Farakh, misalnya, mengkritik teori angka 19 Rashad Khalifa karena dianggap dipaksakan agar cocok dengan hasil perhitungan tertentu.<sup>5</sup> Kritik serupa datang dari Fahd ar-Rumy yang menilai metode Abdurrazzaq Naufal dalam menghitung kata *yaum* (hari) sebanyak 365 kali tidak konsisten, sebab ia mengabaikan bentuk lain seperti *yauman* atau *yauma'izin*.<sup>6</sup> Bagi kalangan yang kontra, keseimbangan kata dalam Al-Qur'an memang menunjukkan ketelitian wahyu, tetapi tidak otomatis bisa disebut mukjizat karena manusia pun mungkin mampu membuat keseimbangan kata dalam teks biasa.

Di sisi lain, para pendukung *i'jāz 'adadī* berargumen bahwa pola angka dalam Al-Qur'an adalah sesuatu yang luar biasa. Abdurrazzaq Naufal melihat keseimbangan antara kata *ad-dunyā* dan *al-ākhirah* sebagai bukti kemukjizatan.<sup>7</sup> Caner Taslaman juga menegaskan bahwa mukjizat matematis Al-Qur'an justru lebih relevan di era modern, sebab angka adalah bahasa universal yang dapat diuji kapan saja dan di mana saja.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Rashad Khalifa, *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle* (USA: Islamic Productions, 1982), hlm. 142.

<sup>4</sup> Mustar, *I'jaz 'Adadi (Kemukjizatan Angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 22.

<sup>5</sup> Syahrul Rahman, "Pro Kontra I'jaz Adadi dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari–Juni 2017), hlm. 34-43.

<sup>6</sup> Fahd ar-Rumy, *Buḥūs fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2001), hlm. 312.

<sup>7</sup> Abdurrazzaq Naufal, *Al-i'jāz al-'adadī li al-Qur'ān al-karīm* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), hlm. 56.

<sup>8</sup> Caner Taslaman, *The Quran: Unchallengeable Miracle* (Istanbul: Istanbul Yayinlari, 2004), hlm. 99.

Munculnya pro dan kontra terhadap *i'jāz 'adadī* memperlihatkan bahwa pembahasan ini masih menyisakan ruang akademik yang penting untuk dikaji lebih dalam. Apabila kajian numerik Al-Qur'an dipahami secara berlebihan, ia bisa jatuh pada klaim yang tidak berdasar; namun apabila ditolak mentah-mentah, hilanglah satu dimensi keindahan dan keteraturan wahyu.

Fenomena angka dalam Al-Qur'an menjadi salah satu aspek menarik yang menimbulkan kekaguman sekaligus rasa ingin tahu di kalangan peneliti. Salah satu angka yang sering dikaji dalam literatur *i'jāz 'adadī* adalah angka tujuh (7), terutama dalam kajian yang dikembangkan oleh Abd ad-Da'im al-Kahil. Melalui berbagai karya dan penelitiannya, al-Kahil berupaya menunjukkan adanya pola keteraturan angka tujuh dalam struktur Al-Qur'an, seperti penyebutan tujuh langit, tujuh bumi, maupun keteraturan jumlah surah dan ayat tertentu. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa angka tujuh tidak hanya hadir sebagai simbol numerik, tetapi juga dipahami memiliki pola keteraturan yang menarik untuk dikaji dalam studi *i'jāz 'adadī*.<sup>9</sup>

Selain angka tujuh, Rashad Khalifa juga mengembangkan teori angka 19 melalui penelitiannya terhadap pola numerik Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa terdapat sistem keteraturan berbasis angka 19 dalam susunan huruf, kata, maupun ayat Al-Qur'an. Temuan tersebut kemudian menjadi salah satu teori paling populer dalam kajian *i'jāz 'adadī* sekaligus memunculkan berbagai tanggapan kritis di kalangan akademisi.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji fenomena angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari kajian *i'jāz 'adadī*, khususnya melalui pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam fenomena angka dalam Al-Qur'an, khususnya angka 7 dan 19.

---

<sup>9</sup> Abu Zahra an-Najdi, *Al-Qur'an dan Rahasia Angka-Angka*, terj Agus Effendi, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 81-82.

<sup>10</sup> Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Jogjakarta: Pusaka Pelajar & CV Jaya Starnine, 2016), hlm. 365-369

Setelah melakukan penelusuran literatur, penulis menemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu membahas *i'jāz 'adadī* dalam kerangka umum. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah fenomena angka 7 dan 19 melalui pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif literatur *i'jāz 'adadī*. Penelitian ini berjudul **“MENGHITUNG AL-QUR'AN (Studi Fenomena Angka 7 dan 19 dalam Literatur *I'jāz 'Adadī*)”**. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *'ulūm al-Qur'ān*, khususnya dalam memahami kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi keteraturan numerik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian *i'jāz 'adadī* dalam studi Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami dari aspek teologis dan linguistik, tetapi juga dari keteraturan dan keunikan strukturnya yang menunjukkan keagungan wahyu Ilahi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep *i'jāz 'adadī* angka 7 dalam Al-Qur'an menurut Abd ad-Da'im al-Kahil?
2. Bagaimana konsep *i'jāz 'adadī* angka 19 dalam Al-Qur'an menurut Rashad Khalifa?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa dalam memahami *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa dalam kajian *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep *i'jāz 'adadī* angka 7 dalam Al-Qur'an menurut Abd ad-Da'im al-Kahil.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep *i'jāz 'adadī* angka 19 dalam Al-Qur'an menurut Rashad Khalifa.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa dalam memahami *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an.

4. Untuk mengetahui serta menganalisis kelebihan dan kekurangan pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa dalam kajian *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *'ulūm al-Qur'ān*, khususnya dalam bidang *i'jāz al-Qur'ān*. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek bahasa dan hukum, tetapi juga dapat dilihat dari keteraturan pola angka dalam struktur teksnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi studi-studi selanjutnya yang menelaah keterkaitan antara Al-Qur'an dan pendekatan rasional dalam memahami fenomena numerik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran umat Islam bahwa Al-Qur'an mengandung berbagai aspek keilmuan, termasuk adanya pola keteraturan angka yang dapat dipahami secara rasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan inspirasi bagi dunia pendidikan Islam dalam mengaitkan antara ilmu agama dan pendekatan ilmiah secara seimbang dan proporsional.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong munculnya minat terhadap kajian lintas disiplin yang menghubungkan studi Al-Qur'an dengan pendekatan rasional, sehingga Al-Qur'an dapat dipahami tidak hanya sebagai kitab petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan pengetahuan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk meninjau berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu kemukjizatan angka dalam Al-Qur'an atau *i'jāz 'adadī*. Melalui tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di

antara penelitian-penelitian sebelumnya, serta melihat aspek-aspek yang belum banyak dikaji sehingga dapat menjadi celah penelitian baru. Untuk itu, penelitian terdahulu dibagi ke dalam tiga bagian utama: (1) penelitian tentang *i'jāz 'adadī* secara umum, (2) penelitian mengenai fenomena angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an, dan (3) penelitian yang menggunakan pendekatan matematika dalam mengkaji keteraturan numerik Al-Qur'an.

#### 1. *I'jāz 'Adadī*

Skripsi berjudul "*I'jāz 'Adadī (Kemukjizatan Angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an)*" karya Mustar menjelaskan bahwa angka 7 dan 19 memiliki pola kemunculan tertentu dalam Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui berbagai contoh penyebutan dan pengulangan dalam ayat-ayat tertentu. Penelitian tersebut juga mengacu pada temuan para tokoh seperti 'Abd Ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa dalam mengidentifikasi keteraturan angka. Namun demikian, kajian yang dilakukan masih berfokus pada pemaparan fenomena dan pola numerik yang ada, serta belum mengarah pada penelaahan makna yang terkandung di balik keteraturan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan menelaah lebih lanjut fenomena angka 7 dan 19, tidak hanya pada aspek kemunculannya, tetapi juga pada upaya memahami makna yang dapat dikaitkan dengan keteraturan angka dalam struktur Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya yang turut menguatkan arah kajian *I'jaz 'Adadi* dilakukan oleh Fikri Muhtada melalui skripsinya berjudul "*40 Lafaz Allah Dalam Surah al-Mujadilah (Studi I'jaz al-'Adadi fi al-Qur'an)*". Jika penelitian Mustar berfokus pada angka-angka yang tersebar di seluruh Al-Qur'an, maka Fikri memilih ruang lingkup yang lebih spesifik, yakni meneliti keteraturan jumlah lafaz "Allah" dalam surah Al-Mujadilah. Fikri mengaitkan temuan tersebut dengan konsep operasi bilangan seperti penjumlahan dan nilai numerik huruf Arab (*abjadun*). Ia juga meninjau bagaimana bilangan-bilangan seperti 11, 19, dan 40 dapat dihubungkan dengan makna tematik dari ayat-

---

<sup>11</sup> Mustar, *I'jaz 'Adadi (Kemukjizatan Angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

ayatnya. Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya keseimbangan simbolik yang menunjukkan keajaiban struktur Al-Qur'an dari sisi bilangan.<sup>12</sup>

Penelitian lain yang relevan dalam mengkaji *i'jāz 'adadī* adalah artikel Muhammad Akrom Adabi berjudul "*Alquran dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi.*" Artikel ini mengulas secara komprehensif metode al-Najdi dalam membaca kemukjizatan angka melalui relasi antara frekuensi penyebutan kata dalam Al-Qur'an dengan realitas empiris, seperti hubungan antara jumlah sebutan sujud dengan praktik shalat atau perbandingan penyebutan darat dan laut dalam Al-Qur'an. Adabi menunjukkan bahwa pendekatan al-Najdi merupakan pengembangan dari penelitian Rashad Khalifa dan 'Abd al-Razzaq Nawfal, namun tetap menyisakan kelemahan metodologis seperti kecenderungan pencocokan fenomenologis yang belum memiliki standar universal. Artikel ini menjadi penting karena menegaskan bahwa kajian *i'jāz 'adadī* masih membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur agar tidak jatuh pada klaim numerik yang tidak metodologis.<sup>13</sup>

Kajian lain mengenai *i'jāz 'adadī* dapat ditemukan dalam artikel karya Erni Anggraini dan Abdussakir berjudul "*Argumentasi Intelektual Muslim terhadap I'jaz al-'Adadi dalam Al-Qur'an.*" Artikel ini mengulas bagaimana para intelektual Muslim memandang kemukjizatan bilangan dalam Al-Qur'an, khususnya terkait legitimasi metodologis serta batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam kajian numerik. Artikel ini menunjukkan bahwa sebagian ulama menerima *i'jāz* angka sebagai indikasi keteraturan wahyu, sedangkan sebagian lainnya bersikap kritis karena menganggap sebagian klaim numerik tidak didukung metode ilmiah yang kuat. Melalui analisis argumentasi tersebut, Anggraini dan Abdussakir menegaskan bahwa kajian *i'jāz 'adadī* harus memperhatikan prinsip kehati-hatian metodologis agar tidak terjebak pada

---

<sup>12</sup> Fikri Muhtada, *40 Lafaz Allah Dalam Surah al-Mujadilah (Studi I'jaz al-'Adadi fi al-Qur'an)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

<sup>13</sup> Muhammad Akrom Adabi, "Alquran dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi," *Diyā al-Afkār: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis* 7, no. 2 (2019): 352-363.

penafsiran spekulatif. Artikel ini penting bagi penelitian ini karena memberikan landasan teoritis mengenai bagaimana *i'jāz* angka dipahami dalam tradisi keilmuan Islam, sekaligus menegaskan perlunya pendekatan yang rasional dan sistematis dalam membaca fenomena bilangan dalam Al-Qur'an.<sup>14</sup>

## 2. Fenomena angka 7 dan 19

Skripsi berjudul "*Pendataan Rahasia Sistem Numerik dalam Al-Qur'an Berdasarkan Angka 19*" karya Yuriska Sholehah meneliti secara mendalam pola kemunculan angka 19 dalam struktur Al-Qur'an. Yuriska menjelaskan bahwa bilangan 19 bukan sekadar angka simbolik, tetapi memiliki sistem numerik yang menunjukkan keteraturan komposisi huruf dan ayat dalam mushaf. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sederhana untuk menunjukkan bahwa sejumlah kata, huruf *muqatta'ah*, dan jumlah ayat dalam beberapa surah memiliki kelipatan 19. Meski demikian, Yuriska juga mencatat adanya perbedaan pandangan di kalangan ulama terhadap temuan ini; sebagian menerima sebagai bukti kemukjizatan, sementara yang lain menganggapnya kebetulan matematis semata.<sup>15</sup>

Kajian mengenai fenomena angka 7 dan 19 dalam Al-Qur'an juga dibahas secara komprehensif oleh M. Wiyono dalam artikelnya yang berjudul "*Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Angka.*" Dalam tulisannya, Wiyono menelusuri berbagai pola numerik yang berkaitan dengan dua angka tersebut dan menunjukkan bahwa keduanya memiliki kedudukan simbolik maupun struktural dalam Al-Qur'an. Angka 7 dijelaskan sebagai angka yang merepresentasikan siklus kesempurnaan, yang muncul dalam berbagai konteks seperti penciptaan tujuh langit, tujuh putaran thawaf, dan pola-pola ayat tertentu yang tersusun dalam kelipatan tujuh. Sementara itu, angka 19 dikaji melalui temuan Rashad Khalifa, terutama terkait struktur basmalah, jumlah

---

<sup>14</sup> Erni Anggraini dan Abdussakir, "Argumentasi Intelektual Muslim terhadap I'jaz al-'Adadi dalam Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2022): 18-25.

<sup>15</sup> Yuriska Sholehah, *Pendataan Rahasia Sistem Numerik dalam Al-Qur'an Berdasarkan Angka 19* (IAIN Curup, 2023).

huruf pembuka (huruf-huruf *muqatta'ah*), serta pola numerik dalam surah al-Muddatstsir. Wiyono menegaskan bahwa fenomena ini tidak hanya menunjukkan adanya keteraturan matematis dalam Al-Qur'an, tetapi juga membuka ruang kajian baru tentang bagaimana bilangan dapat mencerminkan karakter kemukjizatan wahyu. Artikel ini penting karena memperluas basis data fenomena angka 7 dan 19, yang menjadi objek utama penelitian ini.<sup>16</sup>

Kajian lain yang masih berkaitan dengan keteraturan bilangan dalam struktur Al-Qur'an adalah penelitian berjudul "*Rahasia Tartib Surah dan Ayat Al-Qur'an dari Unsur Bilangan (Kajian Pemikiran Izza Rohman)*" karya Sri Pujilestari dkk. Penelitian ini memperluas pembahasan dengan menelaah bagaimana susunan surah dan ayat termasuk yang berkaitan dengan angka 7 dan 19 menunjukkan keseimbangan matematis yang tidak bisa dilepaskan dari keindahan redaksi wahyu. Melalui kajian pemikiran Izza Rohman, peneliti menemukan bahwa bilangan-bilangan tertentu dalam Al-Qur'an bukan sekadar hasil kebetulan, melainkan bagian dari sistem tertib ilahi yang memperkuat kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi bilangan.<sup>17</sup>

### 3. Pendekatan Matematika atas *I'jāz 'Adadī*

Adapun penelitian khusus yang membahas keterkaitan antara *I'jaz al-'Adadi* dan pendekatan matematika dapat ditemukan dalam beberapa karya ilmiah. Skripsi berjudul "*Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'*"<sup>18</sup> karya Farahatul Ilfiani meneliti ayat-ayat yang mengandung konsep matematis dalam surah an-Nisā', khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pembagian waris. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip matematis seperti perbandingan, pecahan, dan keseimbangan

---

<sup>16</sup> M. Wiyono, "Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Angka," *Al-Dhikra: Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 3, no. 1 (2021) : 25-38.

<sup>17</sup> Sri Pujilestari dkk., "Rahasia Tartib Surah dan Ayat Al-Qur'an dari Unsur Bilangan (Kajian Pemikiran Izza Rohman)", *Focus ACTION of Research Mathematic* Vol. 4 No. 2 (2022): 1-6.

<sup>18</sup> Farahatul Ilfiani, *Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa'* (IAIN Purwokerto, 2021).

hitung yang bersifat logis dan rasional. Kajian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Naffi' Sahly dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Juz ke-30.*"<sup>19</sup> Penelitian ini berfokus pada identifikasi berbagai konsep matematika yang terdapat dalam surah-surah juz ke-30, seperti konsep bilangan, pengukuran, geometri, himpunan, statistika, integral, dan logika. Melalui pendekatan kepustakaan dengan analisis isi, Naffi' menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung beragam konsep matematika yang dapat dikaji secara ilmiah. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada pemaparan konsep-konsep matematika yang terdapat dalam teks, dan belum mengarah pada penelaahan makna di balik keteraturan atau fenomena angka yang muncul dalam Al-Qur'an.

Salah satu kajian kritis terhadap klaim numerik dalam Al-Qur'an dilakukan oleh Uun Yusufa dalam artikel *MUKJIZAT MATEMATIS DALAM AL-QUR'AN: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya*. Ia menekankan bahwa kemukjizatan matematis seperti yang diklaim berdasarkan angka atau frekuensi perlu dianalisis dengan metodologi ilmiah dan pemahaman budaya agar tidak jatuh ke interpretasi numerologi semata. Uun mengingatkan bahwa penghitungan dan pola angka harus dilandasi pada asumsi ilmiah yang valid dan tidak bergeser ke ranah spekulatif.<sup>20</sup>

Penelitian lain yang relevan dengan pendekatan matematis dalam kajian Al-Qur'an adalah artikel berjudul "*Struktur Matematika dalam Al-Qur'an (Telaah Buku Karya Abdusysyakir)*" yang ditulis oleh Nursupiamin. Artikel ini mengulas gagasan Abdusysyakir tentang adanya pola, susunan bilangan, dan keteraturan numerik yang dapat dibaca melalui struktur matematis Al-Qur'an. Nursupiamin menunjukkan bahwa berbagai unsur bilangan baik pada level kata, huruf, maupun susunan ayat dapat dianalisis secara sistematis untuk melihat keteraturan internal mushaf. Kajian ini memperlihatkan bahwa

---

<sup>19</sup> Muhammad Naffi' Sahly, *Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Juz ke-30* (IAIN Kudus, 2022).

<sup>20</sup> Uun Yusufa, "Mukjizat Matematis Dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2014): 343–368.

pendekatan matematis bukan hanya sebatas menghitung frekuensi angka tertentu, melainkan juga membaca struktur angka sebagai pola yang rasional dan konsisten dalam teks Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian dari ketiga bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *i'jāz 'adadī* telah banyak dilakukan dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Sebagian penelitian menyoroti kemukjizatan angka secara umum, sebagian lainnya mengkaji fenomena angka 7 dan 19 secara khusus, serta ada pula yang mengaitkannya dengan pendekatan matematika dalam membaca keteraturan numerik Al-Qur'an. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah fenomena tersebut dalam upaya memahami makna di balik keteraturan angka masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian terdahulu dengan menelaah fenomena angka 7 dan 19, tidak hanya pada aspek pola dan kemunculannya, tetapi juga pada upaya memahami makna yang dapat dikaitkan dengan keteraturan bilangan dalam struktur Al-Qur'an.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Artinya, seluruh data yang dikumpulkan bersumber dari berbagai literatur, baik berupa kitab tafsir, buku-buku tentang *i'jāz* Al-Qur'an, karya ilmiah, maupun artikel yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini berfokus pada penelaahan dan analisis terhadap fenomena angka 7 dan 19 dalam literatur *i'jāz 'adadī*, khususnya melalui pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konstruksi pemikiran, pola argumentasi, serta pandangan kedua tokoh terkait fenomena numerik dalam Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Nursupiamin, "Struktur Matematika dalam Al-Qur'an (Telaah Buku Karya Abdusysyakir)," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 2 (2018): 69-84.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Adapun sumber primer yang digunakan adalah kitab *Mawsū'at al-I'jāz ar-Raqamī* karya 'Abd ad-Da'im al-Kahil dan buku *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle karya Rashad Khalifa*. Kedua buku tersebut dipilih karena memuat secara langsung konsep, metode, serta argumentasi yang digunakan oleh masing-masing tokoh dalam menjelaskan fenomena *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pola angka 7 dan angka 19.

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai literatur yang relevan dengan tema *i'jāz 'adadī*, baik berupa buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, maupun karya akademik lainnya. Di antara sumber sekunder yang digunakan adalah *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis (Kemukjizatan Angka)* karya Hisyam Thalbah dkk., *Matematika dalam Al-Qur'an* karya Abdussyakir, *Al-Qur'an dan Rahasia Angka-Angka* karya Abu Zahra an-Najdi, serta *I'jāz 'Adadī Al-Qur'an (Kunci Tafsir Al-Qur'an Pendekatan Matematika)* karya Imam Musbikin. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung analisis, memperkaya kajian teoritis, serta memberikan perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan studi *i'jāz 'adadī* dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur atau studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan dari sumber primer dan sekunder yang membahas fenomena angka dalam Al-Qur'an, khususnya angka 7 dan 19 dalam kajian *i'jāz 'adadī*. Proses ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mencatat informasi dari berbagai buku, artikel ilmiah, serta karya akademik yang berkaitan dengan pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa mengenai fenomena numerik dalam Al-Qur'an.

Langkah pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang membahas fenomena angka 7 dan 19, kemudian menelaah pola argumentasi, bentuk pemaparan, serta pandangan yang dikemukakan oleh para tokoh terkait keteraturan numerik dalam Al-Qur'an. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan disusun secara sistematis sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif-analitis.<sup>22</sup> Analisis dilakukan dengan memaparkan secara sistematis pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil mengenai fenomena angka 7 dan pemikiran Rashad Khalifa mengenai angka 19 dalam kajian *i'jāz 'adadī*. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memahami konstruksi pemikiran, pola argumentasi, serta pandangan kedua tokoh terhadap fenomena numerik dalam Al-Qur'an.

Dalam proses analisis, peneliti juga menelaah persamaan, perbedaan, serta implikasi pemikiran kedua tokoh dalam memahami keteraturan angka dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada pemaparan fenomena numerik, tetapi juga pada kajian terhadap konsep dan argumentasi yang dibangun dalam literatur *i'jāz 'adadī*.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Winaryo Surachmad, *Pengantar Metode Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

Bab II menguraikan konsep *i'jāz al-Qur'ān*, pengertian *i'jāz 'adadī*, sejarah dan tokoh-tokoh yang mengembangkan kajian tersebut, kritik terhadap *i'jāz 'adadī*, serta metode dan pendekatan dalam kajian *i'jāz 'adadī*.

Bab III memaparkan seluruh data tekstual dan temuan numerik dari kedua tokoh yang diteliti. Bagian pertama menguraikan data konsep angka 7 menurut Abd ad-Da'im al-Kahil, yang meliputi manifestasi angka 7 pada struktur alam, kisah-kisah Al-Qur'an, lafaz Allah, hingga pola surah dan ayat. Bagian kedua menjabarkan temuan sistem numerik angka 19 menurut Rashad Khalifa yang berpusat pada lafal basmalah, kronologi wahyu, dan huruf-huruf *muqatta'ah*. Bab ini ditutup dengan ulasan mengenai makna rasional serta simbolik di balik eksistensi kedua angka tersebut.

Bab IV merupakan inti analisis dari penelitian (*analytical core*). Pada bab ini, dilakukan pembedahan kritis secara mendalam terhadap pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa secara personal. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif untuk merumuskan persamaan dan perbedaan fundamental di antara keduanya, baik dari segi fokus kajian, metodologi, maupun objek material teks. Terakhir, bab ini mengidentifikasi secara objektif kelebihan serta kekurangan/keterbatasan dari masing-masing teori yang ditawarkan kedua tokoh.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa tentang *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

*Pertama*, Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa sama-sama meyakini bahwa Al-Qur'an memiliki keteraturan numerik yang menunjukkan salah satu aspek kemukjizatnya. Abd ad-Da'im al-Kahil memusatkan kajiannya pada fenomena angka 7 yang menurutnya banyak ditemukan dalam struktur Al-Qur'an, alam semesta, ibadah, dan berbagai peristiwa yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Sementara itu, Rashad Khalifa mengembangkan teori angka 19 sebagai kode matematis utama Al-Qur'an berdasarkan QS. al-Muddatstsir [74]: 30.

*Kedua*, metode yang digunakan kedua tokoh memiliki karakteristik yang berbeda. Abd ad-Da'im al-Kahil menggunakan metode penghitungan matematis sederhana, metode deret, serta metode sejajar dalam menganalisis hubungan angka-angka dalam Al-Qur'an. Ia berpegang pada huruf-huruf hijaiyah dan tidak menggunakan *ḥisāb al-jummal* dalam pembuktiannya. Adapun Rashad Khalifa menggunakan bantuan komputer untuk melakukan penghitungan numerik terhadap huruf, kata, ayat, dan surah Al-Qur'an. Selain itu, dalam beberapa analisisnya ia menggunakan *ḥisāb al-jummal* dan menjadikan angka 19 sebagai pusat seluruh sistem numerik yang dibangunnya.

*Ketiga*, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemikiran kedua tokoh tersebut. Persamaannya terletak pada keyakinan bahwa susunan Al-Qur'an mengandung pola matematis tertentu yang dapat dijadikan bukti kemukjizatnya. Keduanya juga menggunakan Mushaf Utsmani berdasarkan riwayat Hafṣ dari 'Āṣim sebagai dasar penghitungan. Adapun perbedaannya tampak pada fokus angka yang dikaji, metode penghitungan,

objek penelitian, penggunaan *ḥisāb al-jummāl*, cara memahami huruf-huruf *muqatta'āh*, serta kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian numerik masing-masing.

*Keempat*, pemikiran kedua tokoh memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Abd ad-Da'im al-Kahil terletak pada metode yang relatif sederhana, mudah dipahami, serta tetap berpegang pada rasm Mushaf Utsmani. Namun, sebagian pola numerik yang ditawarkannya belum dapat diterapkan secara menyeluruh pada seluruh ayat dan surah Al-Qur'an. Sementara itu, kelebihan Rashad Khalifa terletak pada sistematisasi penelitian numerik serta penyajian data yang rinci dan terstruktur. Akan tetapi, beberapa metodenya mendapat kritik karena adanya persoalan metodologis, seperti penggunaan *ḥisāb al-jummāl*, inkonsistensi dalam penghitungan kata dan huruf, penggunaan bentuk tertentu pada huruf *muqatta'āt*, serta penerapan pola angka 19 yang tidak selalu dapat diaplikasikan pada seluruh bagian Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kajian *i'jāz 'adadī* memiliki beragam pendekatan dalam menjelaskan keteraturan numerik Al-Qur'an. Perbedaan metode dan sudut pandang yang digunakan oleh Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa menunjukkan bahwa kajian *i'jāz 'adadī* masih menjadi bidang yang terbuka untuk dikaji secara lebih kritis, sistematis, dan komprehensif dalam studi *'ulūm al-Qur'ān* kontemporer.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa tentang *i'jāz 'adadī* Al-Qur'an, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kajian *i'jāz 'adadī* perlu terus dikembangkan dengan menggunakan metode yang lebih sistematis dan dapat diuji secara ilmiah, sehingga hasil penelitian

yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki validitas akademik yang kuat.

2. Penelitian tentang *i'jāz 'adadī* hendaknya memperhatikan aspek *qirā'ah*, rasm Utsmani, kaidah bahasa Arab, serta disiplin *'ulūm al-Qur'ān* agar tidak menghasilkan kesimpulan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar studi Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian komparatif mengenai *i'jāz 'adadī* dapat diperluas dengan meneliti tokoh-tokoh lain yang memiliki perhatian terhadap fenomena numerik Al-Qur'an, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan *i'jāz 'adadī* dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.
4. Penelitian ini masih terbatas pada pemikiran Abd ad-Da'im al-Kahil dan Rashad Khalifa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menguji penerapan metode kedua tokoh tersebut pada ayat, surah, atau tema-tema Al-Qur'an yang lebih luas untuk mengetahui tingkat konsistensi dan relevansi metode yang mereka gunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Daim Al-Kaheel, "Tentang Kami," *Rahasia Mukjizat Al-Quran*, diakses 3 Juni 2026, [www.kaheel7.com](http://www.kaheel7.com).
- Abdussakir. *Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Adabi, Muhammad Akrom. "Alquran dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi." *Diyā al-Afkār: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis* 7, no. 2, 2019.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2019.
- Amru Ghozali, M. Alwy. *Konsep I'jaz al-Qur'an Menurut Abu Bakar al-Baqillani dalam Kitab I'jaz al-Qur'an*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Anggraini, Erni dan Abdussakir. "Argumentasi Intelektual Muslim terhadap I'jaz 'Adadi dalam Al-Qur'an." *Indonesian Journal of Educational Review* 1, no. 1, 2022.
- Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd al-. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Baqillani, Muhammad ibn al-Thayib al-. *I'jāz al-Qur'ān*. Ed. al-Syayid Ahmad Shaqr. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th.
- Basya, Fahmi. *Matematika Islam*. Jakarta: Republika, 2004.
- Boullata, Issa J. *Al-Qur'an yang Menakjubkan*, terj. Bachrum B. dkk. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Editorial Team of Submission.org. "Miracle History." *Submission.org*. Diakses 3 Juni 2026. [www.submission.org](http://www.submission.org).

- Faruq, Umar dkk al-. "I'jaz al-Qur'an dalam Perspektif Linguistik: Menyingkap Keunikan Struktur dan Gaya Bahasa al-Qur'an." *Al-I'jaz: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3, 2024.
- Ḥimṣī, Na'īm al-. *Fikrah I'jāz al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980.
- Hude, Darwis dkk. *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Ifiani, Farahatul. *Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa'*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Junita, Putri, dan Anisa Maulidya. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Pertama Serta Yang Terakhir Kali Diturunkan Kepada Nabi Muhammad." *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir* 1, no. 1 (2024): 1–11.
- Kahil, 'Abd ad-Dā'im al-. *Mawsū'at al-I'jāz ar-Raqamī*. Damaskus, 2007.
- Kahil, 'Abd ad-Da'im al-. *Misteri Angka 7*, terj. Ahmad Fadhil. Jakarta: Tim Sahara, 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khalifa, Rashad. *Bukti Al-Qur'an Wahyu Tuhan*, terj. H. Suryani Ismail. Jakarta: PT Perca, 2003.
- Khalifa, Rashad. *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle*. USA: Islamic Productions, 1982.
- Lubis, Rosman. *Keajaiban Angka 11 dalam al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2001.

- Manzhur, Muhammad ibn Makram ibn. *Lisan al-‘Arab*. Jil. 3. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Muhtada, Fikri. *40 Lafaz Allah dalam Surah al-Mujadilah (Studi I‘jaz al-‘Adadi fi al-Qur‘an)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Mulyawan, Sopwan. “I‘jaz Bayani Menurut Al-Rummani dalam *Al-Nukat fi I‘jaz al-Qur‘an*.” *El-Ibtikar* 4, no. 2, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1977.
- Musbikin, Imam. *I‘jaz ‘Adadi Al-Qur‘an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2025.
- . *Istanthiq Al-Qur‘an: Pengenalan Studi Al-Qur‘an Pendekatan Interdisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan CV Jaya Star Nine, 2016.
- Mustar. *I‘jaz ‘Adadi: Kemukjizatan Angka 7 dan 19 dalam Al-Qur‘an*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Naffi’ Sahly, Muhammad. *Konsep Matematika dalam Al-Qur‘an Juz ke-30*. Skripsi. Kudus: IAIN Kudus, 2022.
- Najdi, Abu Zahra al-. *Al-Qur‘an dan Rahasia Angka-Angka*, terj. Agus Effendi. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Naufal, Abdurrazzaq. *Al-I‘jāz al-‘Adadī li al-Qur‘ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Ma‘arif, 1969.
- Nursupiamin. “Struktur Matematika dalam Al-Qur‘an (Telaah Buku Karya Abdusysyakhir).” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 2, 2018.

- Pujilestari, Sri dkk. "Rahasia Tartib Surah dan Ayat Al-Qur'an dari Unsur Bilangan (Kajian Pemikiran Izza Rohman)." *Focus ACTION of Research Mathematic* 4, no. 2, 2022.
- Qaththan, Manna' al-. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Rahman, Syahrul. "Pro Kontra I'jaz Adadi dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1, 2017.
- Rumy, Fahd al-. *Buḥūs fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sholehah, Yuriska. *Pendataan Rahasia Sistem Numerik dalam Al-Qur'an Berdasarkan Angka 19*. Skripsi. Curup: IAIN Curup, 2023.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Metode Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jil. 4. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 1974.
- Taslaman, Caner. *Miracle of The Qur'an: Keajaiban al-Qur'an Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern*, terj. Ary Nilandari. Bandung: Mizan, 2010.
- . *The Quran: Unchallengeable Miracle*. Istanbul: Istanbul Yayinlari, 2004.
- Thalbah, Hisham dkk. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis (Kemukjizatan Angka)*, terj. Sarif Dede Masyah dkk. Jakarta: PT Sapta Sentosa, t.th.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Wiyono, M. "Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Angka." *Al-Dhikra: Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 3, no. 1, 2021.

Yusufa, Uun. *Mukjizat Angka dalam Al-Qur'an: Studi Kritis*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2012.

———. "Mukjizat Matematis dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2, 2014.

Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṭ al-'Arabī, t.t.

